

Pengaruh Kemampuan Prajurit Satgas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) Pasmar 1 Terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam

Sugiarto¹, Darwin Tambunan², Hari Wiwit W³

Sekolah Staff dan Komando Angkatan Laut, Indonesia

sugi.1arto@gmail.com¹, darwin4397@gmail.com², hari46wijaksono@gmail.com

Submitted: 09th Feb 2024 | **Edited:** 21st May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Sugiarto, S., Tambunan, D., & Wiwit W. H. (2024). Pengaruh Kemampuan Prajurit Satgas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) Pasmar 1 Terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 11(1), 121-129.

Abstract

The purpose of this research is to find the standardization of capability, level of training, and deployment readiness on integrated joint operation of natural disaster management. Therefore, researchers interested in compile a thesis on the influence of capability of 1st Marine Division quick response disaster management forces (PRCPB) on Integrated Joint Operations of Natural Disaster Management (Opsgabpad PBA). This research use quantitative methods with 300 populations and 75 samples of respondent. Based on the results of the regression hypothesis testing it can be concluded that (a) There is a positive and significant influence of standardization of capabilities, level of exercise, deployment readiness to integrated joint operations of natural disaster management readiness where t-arithmetic greater than t-table ($6.284 > 1.665$). (b) There is a positive and significant influence of standardization of capability, level of training, and deployment readiness together to integrated joint operations of natural disaster management readiness where t-arithmetic greater than t-table ($6.284 > 1.665$) or there search hypothesis H4 is accepted, the value of r-square represents contribution of level of exercise to integrated joint operations of natural disaster management readiness at 0.351 or 35,1%. So, this percentage shows the amount of the influence of the capability the members of the Quick Response Task Force on the Integrated Joint Operation of Natural Disaster Management, and there are 64.9% of other variables are not included in this research.

Keywords: Standardization of Capability; Level Of Training; Deployment Readiness

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui standarisasi kemampuan, tingkat pelatihan, dan kesiapan penempatan pada operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyusun tesis tentang pengaruh kemampuan pasukan tanggap bencana alam (PRCPB) Divisi 1 Marinir terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam (Opsgabpad PBA). Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif dengan 300 populasi dan 75 sampel responden. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis regresi dapat disimpulkan bahwa (a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan standarisasi kemampuan, tingkat latihan, kesiapan penempatan terhadap operasi gabungan terpadu terhadap kesiapan penanggulangan bencana alam dimana t-hitung lebih besar dari t tabel ($6,284 > 1,665$). (b) Terdapat pengaruh positif dan signifikan standarisasi kapabilitas, tingkat pelatihan, dan kesiapan penempatan secara bersama-sama terhadap kesiapan operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6,284 > 1,665$) atau hipotesis penelitian H4 diterima, nilai r-square mewakili kontribusi tingkat latihan terhadap kesiapan operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam sebesar 0,351 atau 35,1%. Jadi, persentase tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kemampuan anggota Satgas Respon Cepat terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam, dan terdapat 64,9% variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Standarisasi Kemampuan; Tingkat Pelatihan; Kesiapan Penerapan

PENDAHULUAN

Posisi Indonesia yang berada tepat di garis khatulistiwa menempatkan Indonesia pada posisi silang diantara dua benua dan dua samudera serta mengalami dua jenis musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Namun konsekwensi lain dari letak geografis Indonesia sebagai negara kepulauan, berada pada rangkaian Cincin Api Pasifik (Ring Of Fire Pasifik) dan tempat bertemunya dua lempeng benua besar yaitu Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia sehingga rentan terhadap berbagai bentuk bencana alam.

Menyikapi tragedi bencana yang frekuensinya terus meningkat setiap tahun maka dibutuhkan suatu pemikiran terhadap penanggulangan bencana yang dapat dipahami dan diimplementasikan oleh semua lapisan masyarakat, hal ini memerlukan suatu sistem yang efektif untuk mengantisipasi sekaligus mengatasi bencana alam yang mungkin terjadi sehingga dibutuhkan kesiapsiagaan komponen bangsa dalam rangka operasi penanggulangan bencana alam. Oleh karena itu Indonesia harus mampu mewujudkan kesiapan menghadapi bencana secara nasional atau National Disaster Preparedness (NDP).

Salah satu peran TNI dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia diamanatkan untuk membantu penanggulangan akibat dari bencana alam yang dirumuskan dalam tugas pokok TNI dalam tugas Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Tugas OMSP tersebut secara tegas dijabarkan dalam 14 macam operasi yang tertuang pada poin 12 menyatakan membantu menanggulangi bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan; serta poin 13 menyebutkan membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan/Search and Rescue (SAR).

TNI dalam membantu penanggulangan bencana alam membentuk satuan tugas PRCPB (Pasukan Reaksi Cepat Penggulangan Bencana) TNI sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi Tentara Nasional Indonesia Pasal 12 terdapat Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (PRCPB) TNI. Berdasarkan tugas

TNI, maka TNI Angkatan Laut sebagai bagian integral dari TNI memiliki tugas dan kewajiban untuk mendukung pelaksanaan tugas tersebut.

Korps Marinir sebagai bagian dari PRCPB TNI, dalam rangka menanggulangi bencana alam secara bertahap dan berlanjut terus menyiapkan dan meningkatkan kemampuan jajarannya, dalam hal ini adalah Pasmar 1 dan Pasmar 2, dengan membentuk Satuan Tugas Pasukan Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (Satgas PRCPB).

Berdasarkan hasil evaluasi pada Rapat Koordinasi Tehnis (Rakornis) Operasi Korps Marinir yang diselenggarakan pada bulan Maret tahun 2018 di Mako Brigif 1 Cilandak Jakarta Selatan yang dihadiri oleh Asisten Operasi Dankormar, Asisten Operasi Danpasmar serta para Komandan Komando Pelaksana (Dankolak), serta jajaran Komuniti Operasi Kormar, terkait penanggulangan bencana alam yang telah dilaksanakan oleh Satgas PRCPB Kormar dalam hal ini dilaksanakan oleh Pasmar 1 Jakarta dinyatakan bahwa kemampuan prajurit yang terlibat dalam satgas PRCPB belum terstandarisasi kemampuan, tingkat latihan dan kesiapan gelar operasi masih belum optimal sehingga diperlukan pendalaman dan pemahaman lebih oleh prajurit tentang pengetahuan dan kemampuan tentang bencana alam.

LANDASAN TEORI

Teori Kemampuan

Kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, atau kekuatan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan (Busro, 2018). Dalam mempertimbangkan sesuatu, kemampuan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor: pengalaman, lingkungan, dan tingkat intelektualitas. Ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam memberikan wawasan kepada setiap orang ketika mempertimbangkan sesuatu.

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge memberikan definisi dari kemampuan adalah kapasitas dari individu saat ini untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (dalam Pribadiyono & Hendarto, 2019). Secara garis besar kemampuan dibagi dalam 2 kategori yaitu Kemampuan Intelektual dan Kemampuan fisik. Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan/aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

Teori Organisasi

Menurut Wursanto dalam (Duha, 2018), Organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi dalam arti statis yang dapat diartikan merupakan wadah atau tempat kegiatan administratif dan manajemen berlangsung dengan gambaran yang jelas tentang saluran hierarki dari pada kedudukan, jabatan, wewenang, garis komando dan tanggungjawab. Sedangkan organisasi dalam arti dinamis dapat diartikan dengan organisasi yang selalu bergerak, tumbuh dan berkembang, untuk mempertahankan eksistensinya (Tebay,). Sebagai organisasi bentukan, Satuan Tugas PRCPB merupakan suatu wadah berkumpul yang terorganisir yang memiliki visi dan misi yang sama dalam kegiatan penanggulangan bencana alam.

Teori Profesionalisme

Korps militer merupakan suatu "birokrasi profesional" yang anggota-anggotanya mengabdikan pada birokrasi negara (Siddiq, 2019). Dalam kaitannya

dengan pelaksanaan tugas dalam Satuan Tugas PRCPB, dedikasi dan loyalitas prajurit dalam satuan tugas menjadi kunci utama untuk menjamin keberhasilan tugas. Keberhasilan tugas tidak dapat diperoleh secara perorangan tapi harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam suatu tim yang solid dengan satu pemimpin yang tegas, sehingga loyalitas anggota sangat menentukan keberhasilan tersebut (Imelda, et al.,2022).

Teori Kompetensi

Menurut Herry Santoso menuliskan bahwa kompetensi adalah kemampuan teknis, pengalaman, dan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain (people skill) yang dimiliki oleh seseorang dalam bidangnya digelutinya (Larasati, 2018). Boulter, Dalziel dan Hill (1996) dalam (Nuri Herachwati dan Atika Dinita S, 2012:56) mendefinisikan "Kompetensi sebagai karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan karyawan mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya".

Dalam suatu operasi militer, kompetensi sangat penting terutama dalam skala pemilihan prajurit atau bahkan satuan TNI dalam menghadapi suatu penugasan baik yang bersifat Operasi Militer Perang maupun Operasi Militer Selain Perang. Standarisasi Kompetensi merupakan dasar penentuan oleh pimpinan dalam memilih prajurit atau satuan guna menghadapi berbagai jenis operasi dengan level kesulitan yang bervariasi yang nantinya akan dihadapi di lapangan.

Teori Kesiapan

Kesiapan menurut Slamento (2010:13) adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. korelasinya dengan judul penelitian adalah kesiapan masing-masing prajurit Satuan Tugas PRCPB merupakan kondisi dimana prajurit tersebut bersedia, siap, dan dapat melaksanakan sesuatu tugas yang dibebankan kepadanya dalam hal ini penugasan sebagai anggota Satgas penanggulangan bencana alam untuk mencapai sebuah tujuan tertentu secara bersama-sama dalam satu komando.

Teori Pengaruh

Menurut Stuart dalam Hafied Cangara (2002:163) "pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan". WJS. Poewardaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain. peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

Teori Operasi

Dikutip dari Vademikum Seskoad (1997:254), definisi Operasi adalah suatu cara penggunaan kemampuan kekuatan TNI yang sesuai dengan bentuk dan pentahapan operasional, dalam upaya mengamankan kepentingan pertahanan dan keamanan Negara.

Program Kerja Pasmar 1

Pasmar 1 adalah Komando pelaksana utama pembinaan dan operasional Korps Marinir yang berkedudukan langsung di bawah Dankormar, bertugas pokok "membina kemampuan dan menyiapkan kekuatan tempur unsur-

unsurnya dalam melaksanakan operasi pendaratan amfibi, pertahanan pangkalan TNI Angkatan Laut, operasi pertahanan pantai di pulau-pulau strategis serta tugas-tugas operasi tempur lainnya”.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian yang tepat untuk penelitian ini adalah survei deskriptif verifikatif, karena dalam penelitian ini survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit yang tergabung dalam satgas PRCPB Pasmor 1. Populasi penelitian terdiri dari prajurit dengan usia, tingkat pendidikan dan kepangkatan yang heterogen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 300 prajurit Pasmor 1 Jakarta, dengan rincian jumlah personel 8 Perwira, 47 Bintara, dan 245 Tamtama. Dengan menggunakan teknik simple random samplings, sampel penelitian ini adalah prajurit Pasmor 1 yang diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah prajurit Pasmor 1 yang menjadi prajurit PRCPB.

Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian ini akan mengolah dan menganalisis data kuantitatif. Data yang diperoleh diolah melalui proses entry data ke komputer, editing, learning, coding, scoring, dan analisis data. Data dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensia menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan SPSS 25 for Windows. Data kemampuan prajurit, dikategorikan berdasarkan skor yang dicapai. Sistem scoring dibuat konsisten untuk kedua variabel tersebut. penentuannya didasarkan pada jawaban dari masing-masing pertanyaan, kemudian masing-masing dijumlahkan dan dikategorikan.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Dari seluruh uji validitas variable standarisasi kemampuan, variable tingkat latihan, variable kesiapan gelar dan variable operasi gabungan terpadu memiliki r hasil yang bernilai positif dan lebih besar dari 0,1914 sehingga dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas tiap-tiap variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.739	0.832	10
0.739	0.832	10
0.739	0.832	10

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2023

Uji Asumsi Klasik

Hasil olah data diperoleh analisis uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
 Dari uji model regresi untuk variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, kesiapan gelar berdistribusi normal dengan Asymp.Sig. 0,646 > 0,05 dan variabel operasi gabungan terpadu PBA berdistribusi normal dengan Asymp.Sig. 0,068 > 0,05.
2. Uji Autokorelasi
 Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dilanjutkan dengan Uji Run Test. Dari hasil output hasil DW untuk variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, kesiapan gelar bernilai DW 1,588 dan dari tabel DW didapatkan nilai dL 1,543 dan nilai dU 1,709 sehingga didapatkan persamaan $dL < DW < dU$ ($1,543 < 1,588 < 1,709$) atau masuk dalam kategori ketentuan nomor 3 yaitu tidak mendapatkan kesimpulan yang pasti, sehingga peneliti melaksanakan uji lanjutan yaitu Uji Run Test.
3. Uji Heterokedastisitas
 Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan sebaran plot data. Dari hasil yang ada titik-titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka nol, tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja, tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit dan melebar kembali, serta tidak membentuk pola khusus. Berdasarkan plot data di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau H0 diterima.
 Dari hasil perhitungan statistik yang menggunakan SPSS for windows untuk pengaruh Standarisasi Kemampuan, Tingkat Latihan, Dan Kesiapan Gelar secara bersama-sama sebagai variabel bebas dengan Opsbagpad PBA sebagai variabel terikat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	381.684	1	381.684	39.483	.000b
Residual	705.702	73	9.667		
Total	1087.387	74			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y dapat dilihat dari perbandingan antara nilai F-hitung yang diperoleh berdasarkan hitungan regresi dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha = 0,10$) dengan Degree of Freedom (DF) sebesar 147. Dari hitungan diatas diperoleh nilai untuk F-hitung adalah 39,483 sedangkan nilai F-tabel adalah 3,087 Karena nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, ini berarti variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan variabel kesiapan gelar secara bersama-sama berpengaruh positif serta signifikan kepada variabel Opsbagpad PBA.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics	
				R Square Change	F Change
1	.592 ^a	.351	.342	.351	39.483

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	30.497	3.464	8.804	.000
Kesiapan Gelar	.543	.086	6.284	.000
1 Tingkat Latihan	.543	.086	6.284	.000
Standarisasi Puan	.543	.086	6.284	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Dari data regresi di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,497 + 0,543 X_1 + 0,543 X_2 + 0,543 X_3$$

Pengertian dari persamaan tersebut adalah diperoleh konstanta bernilai 30,497 yang berarti pada saat variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan variabel kesiapan gelar bernilai 0, maka variabel Opsgabpad PBA bernilai 30,497. Adapun nilai positif 0,543 yang terdapat dalam koefisien regresi variabel standarisasi kemampuan menunjukkan pengaruh positif dimana setiap peningkatan satu satuan variabel tingkat latihan dan kesiapan gelar akan menyebabkan kenaikan variabel opsgabpad PBA sebesar 0,543 dan begitu sebaliknya terhadap variabel X₂ dan X₃ terhadap Y.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa regresi linier berganda diperoleh persamaan $Y = 30,497 + 0,543X_1 + 0,543X_2 + 0,543X_3$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar terhadap OpsgabpadPBA. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 menjelaskan bahwa hipotesis (H₄) yang diajukan diterima yang berarti variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Opsgabpad PBA.

Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis regresi disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar secara bersama- sama terhadap operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam dimana F-hitung lebih besar dari F-tabel (39,483>3.087) atau hipotesis penelitian H₄ diterima, nilai adjusted R square pada tabel summary menunjukkan kontribusi standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar terhadap Opsgabpad PBA sebesar 0,351 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar secara bersama-sama terhadap kesiapan tugas sebesar 35,1%.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai hipotesis pertama yang berbunyi: “Standarisasi kemampuan prajurit berpengaruh terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam” dinyatakan terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang memiliki standarisasi

tertentu berpengaruh positif terhadap keberhasilan operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai hipotesis kedua yang berbunyi: "Tingkat Latihan Prajurit berpengaruh terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam" dinyatakan terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat latihan prajurit yang memiliki standarisasi dan level tertentu berpengaruh positif terhadap keberhasilan operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian mengenai hipotesis ketiga yang berbunyi: "Kesiapan Gelar Prajurit berpengaruh terhadap Operasi Gabungan Terpadu Penanggulangan Bencana Alam" dinyatakan terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan gelar untuk keberangkatan operasi penugasan dapat berpengaruh positif terhadap keberhasilan operasi gabungan terpadu penanggulangan bencana alam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Peneliti membuktikan bahwa dari hasil pengujian hipotesis regresi disimpulkan variabel standarisasi kemampuan prajurit pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap opsgabpad PBA.
2. Dari hasil pengujian hipotesis regresi disimpulkan variabel tingkat latihan prajurit pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap opsgabpad PBA.
3. Dari hasil pengujian hipotesis regresi disimpulkan variabel kesiapan gelar prajurit pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap opsgabpad PBA
4. Dari hasil pengujian hipotesis regresi disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari standarisasi kemampuan, tingkat latihan, dan kesiapan gelar secara bersama-sama terhadap opsgabpad PBA

DAFTAR PUSTAKA

- Busro, M. (2018). *Teori-teori manajemen sumber daya manusia*. Prenada Media.
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Duha, T. (2018). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Herachwati, Nuri; dan Dinita, Atika. (2012). *Manajemen Teori dan Terapan Tahun 1*. No.1. Jakarta
- Imelda, S., Yusuf, M., Basri, A., Andriyansyah, F., Simanjutak, M. A., Wati, W. W., & Rahmadian, G. (2022). Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, Dan Komitmen Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan. *Escaf*, 47-60.
- KBBI. (2019). Kamus versi online/daring (dalam jaringan). Diakses dari <https://kbbi.web.id/operasi> pada tanggal 7 agustus 2019 pukul 20.02 WIB.
- Larasati, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Deepublish.
- Pribadiyono, I., & Hendarto, W. (2019). *Kompetensi Kerja Perusahaan Perkapalan*. Jakad Media Publishing.

- Program Kerja Pasmar 1 berdasarkan Surat Keputusan Komandan Korps Marinir Nomor Skep/50/IV/2004 tanggal 23 April 2004.
- Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Deartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Santoso, Herry. (2014). Ilmu Rahasia sang Pemenang. Jakarta: PTGamedia Pustaka Utama.
- Siddiq, M. (2019). Profesionalisme Militer pada Pemerintahan Soeharto dan Abdurrahman Wahid. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 21-33.
- Slamento. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tebay, V. (2021). *Perilaku organisasi*. Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Pasal 7 Ayat